



## BAB 1

### PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat beberapa bagian yang akan dibahas oleh peneliti diantaranya yaitu, latar belakang masalah yang akan membahas tentang alasan pemilihan judul dan juga sebagai dasar untuk penulis untuk melakukan penelitian. Kedua, identifikasi masalah yang menjelaskan dan merangkum permasalahan apa saja yang mungkin timbul di dalam topik penelitian ini. Ketiga, Batasan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dipilih sesuai dengan identifikasi masalah sebelumnya.

Keempat, batasan penelitian yang berguna untuk memfokuskan topik penelitian yang akan dibahas. Kelima, rumusan masalah yang merupakan inti dari masalah yang akan diteliti berdasarkan batasan masalah yang telah di tentukan sebelumnya. Kemudian yang keenam ada tujuan penelitian yang berisikan mengapa penelitian ini dilaksanakan. Dan yang bagian yang terakhir dalam bab ini yaitu, manfaat penelitian. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak pihak yang terkait, khususnya para pembaca.

#### A. Latar Belakang Masalah

Investasi di pasar modal modal Indonesia telah berkembang pesat seiring berjalannya waktu, hal ini dapat terlihat dari semakin banyaknya jumlah perusahaan yang telah mendaftarkan dirinya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tercatat sampai awal bulan Oktober tahun 2024 perusahaan yang telah melakukan Internal Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia ada sebanyak 938 perusahaan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Namun, bersamaan dengan meningkatnya jumlah perusahaan *go public*, tuntutan terhadap transparansi dan akurasi informasi keuangan semakin besar. Informasi tersebut menjadi



kebutuhan mendesak bagi investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, terutama untuk menilai prospek dan risiko perusahaan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan kondisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi berbagai pihak dalam membuat keputusan ekonomi (Ainiyah et al., 2021). Laporan keuangan juga digunakan sebagai wujud akuntabilitas manajemen atas kepercayaan yang diberikan kepada mereka dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk menjalankan aktivitas bisnis perusahaan dan menghasilkan keuntungan (Salim & Destika, 2021). Penyajian laporan keuangan secara wajar, yang memberikan informasi akurat, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan, merupakan cerminan dari integritas laporan keuangan (Talu & Wahyuningsih, 2023). Dengan mengandalkan laporan keuangan untuk menilai kinerja masa lalu dan proyeksi masa depan dari suatu perusahaan, informasi keuangan yang akurat dapat menjadi dasar investor untuk membuat keputusan investasi yang cerdas (Sari, 2024). Ketidakakuratan dalam laporan dapat menimbulkan risiko yang signifikan, seperti kerugian finansial dan pengambilan keputusan yang keliru. Perusahaan yang secara konsisten menyajikan laporan yang transparan dan dapat dipercaya cenderung memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari pasar.

Menurunnya integritas laporan keuangan dalam suatu perusahaan, memicu terjadinya kasus manipulasi informasi akuntansi (Rivandi & Pramudia, 2022). Hal ini disebut juga sebagai *fraud* pada laporan keuangan. *Fraud* merupakan tindakan sengaja yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menipu pihak lain yakni korban, dengan tujuan memperoleh keuntungan bagi pelaku kecurangan (Putri & Suhartono, 2023). Perusahaan yang terlibat dalam kecurangan biasanya tidak langsung terdeteksi,

Hak cipta dimiliki oleh Kwik Kian Gie dan dilindungi Undang-Undang Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atau bahkan bisa tetap tidak terungkap, sehingga banyak pihak yang akan mengalami kerugian baik secara material maupun *non-material*.

Laporan keuangan yang telah disusun perusahaan sebelum dipublikasikan ke publik perlu untuk diaudit terlebih dahulu oleh auditor. Pada peraturan yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan laporan keuangan tahunan yang dilaporkan perusahaan *go public* harus terlebih dahulu di audit oleh akuntan yang terdaftar di Kementerian Keuangan dan memperoleh ijin dari Otoritas Jasa Keuangan. Audit adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk mengumpulkan bukti sebagai informasi dalam sebuah laporan keuangan dengan melacak dan mengungkap informasi secara nyata (Arista et al., 2023).

Beberapa kasus yang melibatkan penyimpangan laporan keuangan telah menimbulkan kerugian besar bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Kasus yang terjadi di Indonesia terkait penyimpangan mengenai Integritas Laporan Keuangan yaitu PT Indofarma Tbk dan anak perusahaan. Akibat penyimpangan tersebut mengakibatkan timbulnya kerugian terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia sebesar Rp 371 miliar. Yang dimana latar belakang utama terjadinya kecurangan ini adalah manipulasi laporan keuangan dengan membuat piutang/hutang dan uang muka pembelian produk alat kesehatan fiktif. PT Indofarma juga melaporkan kinerja keuangannya setiap kuartal dalam keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia, yang dimana laporan keuangan tersebut pun telah melalui tahap audit dari auditor independen [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com). Ketidakakuratan dalam laporan keuangan dapat memengaruhi keputusan investasi, serta menciptakan persepsi negatif di mata konsumen dan investor. Kasus yang melibatkan PT Indofarma menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam menjaga integritas laporan keuangannya.



Pada tahun 2016, PT Hanson International Tbk terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan. Manipulasi tersebut melibatkan hasil audit laporan keuangan yang dilakukan oleh Sherly Jokom, auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro, dan Surja, yang merupakan anggota *Ernst & Young Global Limited* (EY). PT Hanson International memanipulasi laporan terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai bruto sebesar Rp 732 miliar. Perusahaan tidak memberikan informasi mengenai Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) kepada auditor yang mengaudit laporan keuangan tahunan mereka. Akibatnya, pendapatan perusahaan menjadi overstated dengan nilai material sebesar Rp 613 miliar [money.kompas.com](http://money.kompas.com).

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dikabarkan sedang menghadapi tantangan keuangan. Bersumber pada laporan CNBC Indonesia, perusahaan melakukan penundaan pembayaran pinjaman dalam rangka restrukturisasi utang, dengan total pinjaman perusahaan dan anak usahanya mencapai Rp 15 triliun yang diperoleh dari Himpunan Bank Negara (Himbara). Tingginya beban utang menunjukkan tingkat leverage yang tinggi, dimana penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan menjadi dominan. [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com). Di sisi lain, Wakil Menteri BUMN, Kartiko Witoatmodjo, menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan PT Wijaya Karya mencatatkan keuntungan dalam laporan laba rugi. Namun, kondisi ini tidak tercermin pada arus kas perusahaan yang dilaporkan tidak pernah positif. [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)

Konservatisme merupakan salah satu pengukuran yang dapat membantu untuk mengukur integritas dari laporan keuangan. Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam membuat penilaian, estimasi, atau prediksi mengenai kondisi yang akan datang, mengingat bahwa aktivitas ekonomi dan bisnis seringkali diwarnai oleh ketidakpastian (Tau & Wahyuningsih, 2023). Akuntansi konservatisme mengarah pada penerapan prinsip kehati-hatian dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, di mana cenderung

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mencatat biaya atau kerugian lebih besar dan mengakui pendapatan serta aset yang lebih rendah (Sidauruk et al., 2021).

Kejadian yang dilakukan oleh PT Hanson International Tbk menjadi salah satu contoh penting dalam menyoroiti hubungan antara kualitas audit dengan integritas laporan keuangan. Kualitas audit yang buruk dapat membuka peluang bagi perusahaan untuk mengurangi integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan sangat bergantung pada kualitas audit, karena audit yang berkualitas mampu mendeteksi penyimpangan dan memastikan bahwa informasi yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Audit adalah proses yang bertujuan untuk mengurangi perbedaan informasi antara manajer dan pemegang saham dengan melibatkan pihak independen untuk memberikan verifikasi atas laporan keuangan (Emalia et al., 2020). Audit ini dilakukan oleh pihak ketiga atau pihak eksternal yang bersifat independen serta tidak memihak kepada siapa pun dalam perusahaan tersebut (Ramadhany et al., 2021). Menurut (Mulyadi, 2013:19) dalam penelitian (Saemargani & Mustikawati, 2015). Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan audit, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Kualitas auditor dapat dinilai dengan kemungkinan auditor menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi perusahaan yang diaudit sehingga laporan keuangan menjadi berkualitas, relevan, dapat dipercaya dan diandalkan serta terbebas dari salah saji material merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualifikasi dengan asumsi bahwa untuk menjaga kredibilitasnya, auditor menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi salah saji atau segala bentuk



kecurangan baik disengaja maupun tidak disengaja sehingga kualitas dari audit menjadi baik (Achmad, 2018). Menurut Ismael et al (2015) yang dikutip oleh (Silalahi, 2019) perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntan Publik *BIG4* (Deloitte, PWC, Ernst dan Young, KPMG) mempunyai kemampuan kualitas audit yang lebih dalam memberikan laporan keuangan yang berintegritas jika dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Non-BIG4*.

Berdasarkan hasil penelitian (Wijaya, 2022) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian (Wahyuni, 2022) bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan dengan hasil penelitian (Ainiyah et al., 2021) bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

Salah satu faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan adalah leverage. *Leverage* merujuk pada rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan salah satunya yaitu leverage yang dihitung menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) (Novianti & Isnuwardhana, 2021). Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada pembiayaan eksternal, melalui utang, untuk membiayai operasional dan ekspansinya. Bagi investor, *leverage* menjadi alat penting dalam menilai tingkat risiko perusahaan. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar pula beban utang dan bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan, serta kewajiban untuk melunasi utang tersebut ketika jatuh tempo (Salim & Destika, 2021). Selain itu, tingkat *leverage* yang tinggi dapat menghambat manajemen dalam menginformasikan kinerja perusahaan secara transparan (Talu & Wahyuningsih, 2023). Hal ini dapat merusak integritas laporan





oleh para dewan petinggi pada perusahaan hingga tujuan dari perusahaan dapat terwujud. Peneliti menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan

Menurut (T. Hidayat et al., 2021) kepemilikan institusional memiliki arti yang penting dalam memonitoring manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional maka akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Institusional mempunyai investasi ekuitas yang cukup besar sehingga investor terdorong untuk mengawasi tindakan dan kinerja manajer lebih ketat. Dan juga menurut Sari & Pratiwi (2023) kepemilikan institusional dapat meningkatkan akuntabilitas manajerial dan mengurangi indikasi kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian (Rivandi & Pramudia, 2022) menunjukkan bahwa *good corporate governance* dengan pilar kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian (I. N. Oktaviani et al., 2021) bahwa *good corporate governance* dengan pilar kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan dengan hasil penelitian (Nazar & Arviana, 2023) bahwa *good corporate governance* dengan pilar kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

Indikator pendukung *good corporate governance* lainnya ada komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, atau keterlibatan dalam pengelolaan perusahaan, serta tidak memiliki hubungan keluarga dengan komisaris lain, direksi, pemegang saham, atau pihak lain yang dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KIG (Institusi dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara objektif (Muntahanah & Cahyo, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian (Wulandari et al., 2020) menunjukkan bahwa *good corporate governance* dengan pilar komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian (Putra & Satria, 2022) bahwa *good corporate governance* dengan pilar komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan, khususnya dalam hal keuangan dan laporan audit. Komite ini bertanggungjawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan akurat, transparan, dan sesuai dengan standar yang berlaku (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Selain itu, komite audit juga memiliki peran dalam menilai efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan, serta meningkatkan pengawasan dewan komisaris terhadap keuangan, risiko, audit, dan *good corporate governance* (Firdarini, 2023). Berdasarkan hasil penelitian (Permana & Noviyanti, 2022) menunjukkan bahwa *good corporate governance* dengan pilar komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian (Fahmi & Jeremiah, 2023) bahwa *good corporate governance* dengan pilar komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan dan beragamnya hasil penelitian penulis akan melakukan penelitian replikasi untuk mengetahui pengaruh dari kualitas audit, leverage, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Penulis memilih perusahaan dari industri barang konsumsi dengan sektor *consumer non-cyclicals* yang memiliki maksud untuk



melakukan pengujian lebih lanjut terhadap kasus yang terjadi pada PT Indofarma yang menyalurkan barang konsumsi berupa obat pada masyarakat.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah *leverage* dengan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah *leverage* dengan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah *leverage* dengan *long term debt to equity ratio* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah *leverage* dengan *times interest earned* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah *leverage* dengan *fixed charge coverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
7. Apakah *good corporate governance* dengan pilar kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
8. Apakah *good corporate governance* dengan pilar komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
9. Apakah *good corporate governance* dengan pilar komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hakipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





3. Penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan dan data lainnya
4. *Good Corporate Governance* hanya menggunakan 3 pilar yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit. Satu pilar lagi yaitu kepemilikan manajemen tidak diambil menjadi variabel untuk diteliti dikarenakan tidak banyak perusahaan yang manajemennya juga sebagai pemegang saham
5. Pengujian terhadap *Good Corporate Governance* diuji dengan memisah perhitungan menjadi 3.
6. Perhitungan konservatisme mengenai laba sebelum *extraordinary item* diganti menjadi laba sebelum pajak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut Apakah kualitas audit, *leverage* dengan *debt to asset ratio*, *good corporate governance* dengan pilar kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

#### F. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah kualitas audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan
2. Mengetahui apakah *leverage* dengan *debt to asset ratio* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan
3. Mengetahui apakah *good corporate governance* dengan pilar kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan
4. Mengetahui bagaim apakah anakah *good corporate governance* dengan pilar komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Mengetahui apakah *good corporate governance* dengan pilar komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan

## G. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

### 1. Untuk Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam rangka meningkatkan integritas laporan keuangan.

### 2. Untuk Calon Investor

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat dijadikan pertimbangan ketika akan membuat keputusan investasi dalam suatu perusahaan dengan berdasarkan integritas laporan keuangan.

### 3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai integritas laporan keuangan yang dapat diperdalam lagi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.